

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN IMAJINATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGARANG BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LAGU PADA SISWA KELAS V SDN MI DDI PALOPO

Fatimah Yasmin dan Erni

Universitas Cokroaminoto Palopo

Email: fatimahyasmin_ghafurazzahra@rocketmail.com

Abstract. This study aims to through imaginative learning model will be able to improve the cognitive, affective and psychomotor learning outcomes and creativity of students. Specific targets of this research are (1) how far the ability to make the students with the application of imaginative learning model (2) how the influence of imaginative learning method in improving learning outcomes Indonesian students SDN MI DDI Palopo. The expected output targets of this research are as follows: (1) the developed product is in the form of media songs. (2) the results of this study may be published in a local journal having an ISSN or accredited national journal; (3) the results of this study are projected at scientific seminars, both locally, regionally and nationally. This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refission. Target of this research is student of SDN MI DDI Palopo. Stages of data collection is the provision of test results and student questionnaire responses. The data collected were analyzed qualitatively, quantitatively, descriptive statistical analysis, and inferential statistical analysis

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan jangka panjang yang diharapkan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran imajinatif akan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik dan kreativitas siswa. Target khusus penelitian ini adalah (1) seberapa jauh kemampuan mengarang siswa dengan diterapkannya model pembelajaran imajinatif (2) bagaimana pengaruh metode pembelajaran imajinatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SDN Kota Palopo. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik pengamatan/ Observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antara siklus dan indikator kinerja. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek diberikan diberlakukan khusus atau dikondisikan pada situasi tertentu, dengan pembelajaran tindakan dalam kurun waktu tertentu dan berulangulang sampai program dinyatakan berhasil. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa SDN Kota Palopo. Tahap pengumpulan data yaitu pemberian tes hasil belajar dan angket respons siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, kuantitatif, analisis statistika deskriptif, dan analisis statistika inferensial.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Imajinatif, Hasil Belajar, dan Kemampuan Mengarang

Pencapaian visi misi Pendidikan nasional masih banyak kendala. Masalah pendidikan di Indonesia dewasa ini masih sangat kompleks, seperti kurikulum yang selalu berubah, kurangnya sarana pembelajaran, rendahnya kualitas tenaga pengajar, serta kurangnya motivasi internal dan eksternal siswa sebagai obyek pendidikan. Hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran pada khususnya.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang masih kurang baik. Mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dan sentral dalam perkembangan intelektual siswa. Selain peran dalam intelektual juga peran dalam aspek social dan emosional peserta didik dan merupakan keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, sedini mungkin siswa diarahkan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Diantaranya untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat, menceritakan suatu kejadian, dan sebagainya.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Melalui pembelajaran menulis inilah siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman. Pengungkapan pikiran dapat

dilakukan secara tertulis dalam bentuk karangan, dialog, laporan, ringkasan, dan puisi bebas. Dalam pembelajaran menulis atau mengarang guru dituntut kerja keras untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa dipaksa untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang diajak guru untuk mengarang atau menulis.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatih dengan teratur dan cermat sejak Sekolah Dasar. Kemampuan menulis termasuk salah satu dari keterampilan berbahasa. Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa dapat menjadikan pembelajaran menulis menjadi pelajaran paling awal yang harus diikuti oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman riil di sekolah dasar khususnya di Kota Palopo, proses pembelajaran Bahasa Indonesia kurang meningkatkan kreativitas siswa. Metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru bersifat monoton karena pembelajaran masih difokuskan pada penyampaian materi di dalam kelas dan kurang variasi sehingga kurang bermakna dan tidak menarik. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menyampaikan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu khususnya kegiatan menulis karangan ketika siswa mendapatkan tugas mengarang, guru hanya menentukan satu judul untuk semua. Tidak memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menentukan judul sendiri. Pelajaran mengarang sebenarnya sangat penting diberikan kepada murid untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Di samping itu, pengajaran mengarang di dalamnya secara otomatis

mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis.

Kendala lain yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah adanya perubahan strategi dalam kegiatan pembelajaran dimana guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang baru. Selama ini banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah secara klasikal tanpa menggabungkan metode lain maupun dengan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran seperti media pembelajaran.

Pada dasarnya anak usia kelas 5 SD, perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu, ingin belajar dan senang belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Namun, masih banyak guru yang menggunakan cara klasik tanpa menambahkan unsur permainan atau sejenisnya yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran untuk mengikuti dan mempelajari suatu konsep materi yang diberikan. Guru seharusnya merancang pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya. Dengan memasukkan unsur permainan siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran model imajinatif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media lagu khususnya dalam menulis karangan di sekolah SD MI DDI Palopo.

LANDASAN TEORI

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling kompleks. Hal ini dikarenakan untuk dapat menulis, seseorang harus mampu menguasai tiga kemampuan berbahasa yang lain yaitu menyimak, berbicara,

dan membaca. Menulis adalah proses mengungkapkan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan

dengan bahasa yang baik dan benar. Suriamiharja (1996:2), mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Oleh karena itu, menulis merupakan sebuah kemampuan yang menuntut menjadi produktif dan ekspresif. Selain itu dengan menulis kita dapat mengekspresikan pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan media tulis dengan harapan dapat dibaca oleh pembaca. Menulis bukan merupakan pekerjaan yang sekali jadi, tetapi memerlukan proses. Proses itu mulai dari menemukan topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

Karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang sesuatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari paragraf. Menulis karangan merupakan kegiatan merangkai atau menyusun kata, frase, kalimat kemudian paragraf yang dipadukan dengan topik dan tema tertentu untuk memperoleh asil akhir berupa karangan. Menurut The Liang Gie (1992:17) ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut: (1) Gagasan (*Idea*), (2) Tuturan (*Discourse*), (3) Tatanan (*Organization*). (4) Wahana (*Medium*) dan terotika (seni memaikai bahasa secara efektif).

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak (Tarigan, 1993: 3). Semi (1993: 8) mengungkapkan bahwa menulis atau mengarang

hakikatnya merupakan pemindahan pikiran ke dalam bentuk lambang bahasa. Kemampuan menulis menuntut adanya pengolahan gagasan yang dikombinasikan dengan pemilihan diksi, penyusunan kalimat yang baik, dan memiliki teknik penulisan. Berdasarkan beberapa pengertian menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan mengorganisasikan ide ke dalam suatu bentuk tulisan. menulis karangan adalah keterampilan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Gagasan dapat diungkapkan dalam berbagai unsur bahasa. Ada gagasan yang diungkap dengan kata. Ada gagasan yang diungkap dengan kalimat. Ada pula gagasan yang diungkap dengan paragraf, bahkan gagasan ada pula yang lengkap dan final diungkapkan dalam karangan yang utuh.

Kemampuan menulis menuntut adanya pengolahan gagasan yang dikombinasikan dengan pemilihan diksi, penyusunan kalimat yang baik, dan memiliki teknik penulisan. Berdasarkan beberapa pengertian menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan mengorganisasikan ide ke dalam suatu bentuk tulisan. menulis karangan adalah keterampilan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Gagasan dapat diungkapkan dalam berbagai unsur bahasa. Ada gagasan yang diungkap dengan kata. Ada gagasan yang diungkap dengan kalimat. Ada pula gagasan yang diungkap dengan paragraf, bahkan gagasan ada pula yang lengkap dan final diungkapkan dalam karangan yang utuh.

MODEL PEMBELAJARAN IMAJINATIF

Model pembelajaran *Imajinatif* adalah cara sebuah aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan

dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai (Muslich, 199: 2007).

Proses pembelajaran menulis Imajinatif ini peserta didik diajarkan menguasai kompetensi menulis atau mengarang secara bebas sesuai imajinasinya sendiri-sendiri. Di sini peserta didik diberi kebebasan untuk menuangkan segala ide atau gagasan, pendapat atau opini, imajinasi atau daya khayal, dan sebagainya ke dalam bentuk tulisan atau karangan. Dalam pembelajaran Imajinasi ditemukan beberapa kelebihan dan kegunaan.

Silberman (2009) mengungkapkan beberapa kelebihan strategi imajinasi yang akan dijelaskan dalam pemaparan berikut: Menjadikan Siswa Aktif Sejak Awa, Membantu tim: Membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja dan saling ketergantungan. Membantu proses belajar secara langsung sehingga menimbulkan minat awal terhadap pelajaran, Membantu Siswa Mendapatkan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap secara aktif, Proses belajar satu kelas penuh: Pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulus semua siswa Diskusi kelas : Dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama, Menjadikan Belajar Tak Terlupakan(Dapat meningkatkan dan mengikhtisarkan apa yang dipelajari dapat mengevaluasi perubahan-perubahan pengetahuan keterampilan atau sikap, Dapat menentukan bagaimana siswa akan melanjutkan belajarnya setelah belajar terakhir, Dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan persoalan yang dihadapi siswa.)

MEDIA AUDIOVISUAL

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach dan Elly (dalam Arsyad 2003: 3) bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media sangat penting dalam proses pembelajaran dengan media peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran.

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar” (Rohani, 1997: 97-98). Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Media audiovisual salah satunya adalah lagu.

METODE PEMBELAJARAN *IMAJINATIF* MELALUI MEDIA LAGU

Metode imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (Trimantara, 2005: 1). Trimantara (2005) juga mengungkapkan bahwa lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini dibagi atas tiga tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi ketiga tahap tersebut merupakan kegiatan.

Penerapan metode imajinatif melalui media lagu digunakan untuk membantu peserta didik berpikir kreatif dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dengan metode pembelajaran imajinatif, lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan inspirasi yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa

Metode imajinasi ini terdiri atas tiga tahap dalam pembelajarannya. Tahap pertama, tahap perencanaan. Ada tiga kegiatan prapembelajaran, yaitu (1) penelaahan materi agar guru benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan, (2) pemilihan lagu yang tidak hanya sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi juga sesuai dengan minat

para siswa, dan (3) penyusunan rancangan pembelajaran yang hendaknya mencakup perumusan materi, tujuan, pendekatan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Tahap kedua, tahap pelaksanaan. Tahap ini dibagi menjadi enam langkah, yaitu (1) pretes yang berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan; (2) penyampaian tujuan pembelajaran; (3) apersepsi dengan memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran; (4) penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu yang meliputi pemutaran lagu, penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, penelaahan dan pengelompokan gagasan, penyusunan kerangka karangan, penyusunan karangan, dan penilaian kelompok; (5) praktik pembelajaran, (6) pascates yang berupa menulis sebuah karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Tahap ketiga, tahap evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dan pascates. Oleh karena itu, sangat relevan jika penerapan pembelajaran model imajinasi digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan di sekolah`

Penerapan metode imajinatif melalui media lagu digunakan untuk membantu peserta didik berpikir kreatif dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dengan metode pembelajaran imajinatif, lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi antar peserta didik, sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga

termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat.

Rangkaian dari kegiatan penelitian tindakan kelas). Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. b). Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pengajaran berbasis tugas proyek, Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat, Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan

hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya,

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memicu siswa untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan menulis karangan.

Hasil pengembangan perangkat assesmen. Kemampuan menuliskan kalimat langsung dalam karangan dapat ditingkatkan dengan cara belajar aktif model pembelajaran terarah. Kalimat langsung memiliki system penulisan yang sangat rumit, oleh karena itu pembelajarannya perlu secara berulang ulang.

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan cara belajar aktif model pengajaran imajinatif mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model belajar aktif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. 2) Kemampuan Siswa setelah diterapkan metode Mengarang mengalami peningkatan dan Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengarang antara siswa yang memiliki sikap positif dan sikap negatif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V SD MI DDI Palopo. Pembelajaran dengan cara belajar aktif

model pengajaran imajinatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kemampuan Mengarang siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa

Selain itu, terjadi perubahan hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan media lagu nilai rata-rata pada tahap pra tindakan sebesar 68,93. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 78,4. Jadi terjadi peningkatan 8,6 Setelah menggunakan media diperoleh persentase ketuntasan secara klasikal 100%

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut 1) Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif model pengajaran imajinatif dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2). Pencapaian dalam rangka meningkatkan Kemampuan Mengarang siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MI DDI Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. 1998. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Alben Ambarita. 2006. *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar

Haryadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Kasihani Kasbolah E.S. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Flores: Nusa Indah.

Langman, John. 2005. *English Skills with readings*. New York: Mc Graw-HillCompanis, ins

Sabarti Akhadiyah M.K., dkk. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sabarti Akhadiyah M.K., dkk. 1992. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sabarti Akhadiyah, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sabarti Akhadiyah, dkk. 1988. *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Slavin, R. 2010 . *Cooperative learning*. Bandung:
Nusa Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung : Alfabeta.

Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.
Bandung: Yrama Widya.